

STRATEGI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM MENGATASI BENCANA KEKERINGAN DI DESA MARACANG KECAMATAN BABAKANCIKAO KABUPATEN PURWAKARTA

Regina Meilani Rahayu¹⁾, Titin Rohayatin²⁾, Bayu Septiansyah³⁾

1,2,3) Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Jenderal Achmad Yani, Indonesia

Abstrak

Judul penelitian “Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Mengatasi Bencana Kekeringan Di Desa Maracang Kecamatan Babakancikao Kabupaten Purwakarta”. Fenomena masalah dalam strategi penanggulangan meliputi tiga tahapan dalam mengatasi bencana kekeringan bisa dikatakan belum sepenuhnya optimal. Rumusan masalah yaitu bagaimana strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Purwakarta Dalam Mengatasi Bencana Kekeringan Di Desa Maracang. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Purwakarta Dalam Mengatasi Bencana Kekeringan Di Desa Maracang. Teori yang digunakan Assauri (2016:17) yaitu, mengembangkan visi strategik, menentukan tujuan dan sasaran, merumuskan strategi pencapaian tujuan, pengimplementasian dan pelaksanaan strategi, penilaian kinerja dan pelaksanaan koreksi penyesuaian. Metode penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui studi pustaka dan studi lapangan (observasi, wawancara, dokumentasi). Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan strategi BPBD belum optimal dalam mengembangkan visi strategik belum menyentuh pasca bencana, menentukan tujuan dan sasaran belum fokus pada solusi permanen seperti SAB, merumuskan strategi pencapaian tujuan strategi jangka panjang belum diperkuat, pengimplementasian dan pelaksanaan strategi dalam tiga tahapan masih terhambat armada, personel, dan anggaran, penilaian kinerja dan pelaksanaan koreksi penyesuaian evaluasi belum rutin, serta koreksi strategi belum menyentuh solusi jangka panjang secara optimal.

Kata kunci: **Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Strategi, Bencana Kekeringan**

Abstract

The Research title: "The Strategy of the Regional Disaster Management Agency in Addressing Drought Disasters in Maracang Village, Babakancikao District, Purwakarta Regency." The phenomenon of issues in the disaster management strategy includes three stages in addressing drought disasters, which can be said to be not yet fully optimal. The formulation of the problem is how the strategy of the Regional Disaster Management Agency of Purwakarta Regency in addressing drought disasters in Maracang Village. The purpose of this research is to describe and analyze the strategy of the Regional Disaster Management Agency of Purwakarta Regency in addressing drought disasters in Maracang Village. The theory used by

Assauri (2016:17) is to develop a strategic vision, set goals and objectives, formulate strategies to achieve the goals, implement and execute the strategies, evaluate performance, and carry out corrective adjustments. The research method is descriptive with a qualitative approach. Data collection techniques through literature study and field study (observation, interviews, documentation). Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, and verification or conclusion drawing. The research results indicate that the BPBD's strategy is not yet optimal in developing a strategic vision, has not addressed post-disaster situations, has not focused on permanent solutions such as SAB in determining goals and objectives, has not reinforced the formulation of strategies to achieve long-term strategic goals, and the implementation and execution of strategies in three phases are still hindered by fleet, personnel, and budget constraints. Performance evaluation and the implementation of corrective adjustments have not been routine, and strategy corrections have not optimally addressed long-term solutions.

Keywords: Regional Disaster Management Agency, Strategy, Drought Disaster

PENDAHULUAN

Indonesia berada di salah satu negara kepulauan yang diapit oleh dua benua yaitu benua Asia dan benua Australia, namun di dalam daya tarik yang dimiliki wilayah Indonesia mempunyai potensi bencana alam. Secara geografis, Indonesia berada di daerah beriklim tropis yang hanya mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Perubahan pada cuaca, suhu dan angin yang ekstrem dapat menyebabkan bencana geologi seperti longsor, tsunami, gempa bumi, gunung meletus dan bencana hidrometeorologi seperti cuaca ekstrem, banjir, kekeringan, kebakaran hutan dan lahan (karhutla), dan puting beliung. Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana “bencana adalah peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam atau non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, dan kerugian harta benda”.

Bencana kekeringan merupakan salah satu bencana alam yang selalu terjadi di berbagai wilayah Indonesia, dalam rencana penanggulangan bencana (RPB) Provinsi Jawa Barat bahwa salah satu provinsi yang paling rentan dan memiliki ancaman bencana yang cukup tinggi yaitu Provinsi Jawa Barat. Provinsi Jawa Barat sering kali memiliki masalah yang serius pada bencana kekeringan, terutama pada saat musim kemarau yang panjang/ekstrem, Bencana kekeringan terjadi ketika sebuah wilayah tidak

mengalami hujan atau kemarau dalam jangka waktu yang lama atau juga curah hujan yang dibawah normal, sehingga mengakibatkan air yang berada didalam tanah berkurang atau bahkan tidak ada.

Bencana kekeringan ini tidak kalah berbahayanya dibandingkan bencana alam lainnya, dampak dari bencana alam kekeringan secara umum juga bisa mengakibatkan dari berbagai aspek kehidupan seperti aspek kesehatan antara lain menyebabkan dehidrasi karena kurangnya sumber air minum dan bisa menyebabkan risiko penyakit atau bahkan kematian. Aspek lingkungan antara lain menyebabkan tanah menjadi gundul dan kekeringan juga bisa mengakibatkan kebakaran hutan yang akan berdampak pada kesehatan masyarakat. Aspek pertanian antara lain gagalnya panen dan menurunkan hasil pertanian hal ini bisa merugikan para petani sehingga penghasilan perekonomian otomatis menurun. Aspek kualitas hidup antara lain bisa menurunkan kualitas hidup pada manusia yang terkena bencana kekeringan karena kebutuhan air untuk memasak dan kebutuhan yang lainnya.

Maracang merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Babakancikao Kabupaten Purwakarta yang sejak tahun lalu dan tahun ini kerap mengalami permasalahan terkait kekeringan yang membuat masalah ini menyebabkan banyak masyarakat kesulitan mendapatkan akses air bersih untuk kebutuhan sehari-hari. Berikut data terdampak kekeringan di Desa Maracang.

Tabel 1.1 Data Terdampak Kekeringan Di Desa Maracang Tahun 2023-2024

NO	Tahun Bulan	Jumlah Menderita (KK)	Jumlah Menderita (Jiwa)
1.	28 Agust 2023	40	120
2.	15-27 Sept 2023	408	966
3.	04-31 Okt 2023	492	1.185
4.	07-Nov-23	120	350
5.	06-09 Sep 2024	133	255
6.	02 Okt 2024	86	134
7.	20 Okt 2024	42	126

Sumber: BPBD Kabupaten Purwakarta, tahun 2023-2024

Berdasarkan data BPBD Kabupaten Purwakarta tahun 2023-2024 menyebutkan rata-rata korban terdampak kurang lebih 1000 jiwa dari total tiap bulannya, selain terdampak pada masyarakat setempat juga mengakibatkan sawah menjadi kering atau gagalnya panen. Berdasarkan data tersebut Desa Maracang mengalami tantangan serius terkait dengan bencana kekeringan yang terjadi.

Peraturan Daerah Kabupaten Purwakarta Nomor 18 Tahun 2012 tentang penyelenggaraan penanggulangan bencana didalam peraturan tersebut dijelaskan bahwasannya BPBD dalam pelaksanaan tugasnya berpedoman pada peraturan daerah, dengan hal ini tidak terkecuali pada penanganan bencana kekeringan untuk Desa Maracang dengan melaksanakan tiga fungsi penyelenggaraan BPBD yaitu fungsi koordinasi, fungsi komando, fungsi pengendalian. Dengan adanya Peraturan Daerah Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana akan menciptakan tanggung jawab yang luas bagi lembaga pemerintah dalam tingkat daerah untuk mewujudkan tujuan otonomi daerah yang bisa meningkatkan kesejahteraan rakyat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara alami berdasarkan data berupa kata-kata tertulis maupun lisan, serta memperoleh deskriptif berdasarkan data akurat sesuai fakta yang ada di lapangan. Teori yang digunakan Sofjan Assauri (2016:17) yaitu, mengembangkan visi strategik, menentukan tujuan dan sasaran, merumuskan strategi pencapaian tujuan, pengimplementasian dan pelaksanaan strategi, penilaian kinerja dan pelaksanaan koreksi penyesuaian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan studi lapangan yaitu (observasi, wawancara, dokumentasi). Teknik

analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Dalam mengatasi bencana kekeringan sebagai salah satu bencana yang sering terjadi di Kabupaten Purwakarta terutama di Desa Maracang Kecamatan Babakancikao, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Purwakarta sudah melakukan tugasnya dengan tanggap dalam melaksanakan penanggulangan bencana mulai dari pra bencana, tanggap darurat, dan pasca bencana serta selain itu sudah melakukan koordinasi dengan PDAM untuk pendistribusian air bersih. Dalam hal ini strategi mengatasi bencana kekeringan di Desa Maracang harus dilaksanakan untuk menanggulangi bencana kekeringan di Desa Maracang.

Dengan demikian dalam pelaksanaan mengatasi bencana kekeringan dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Purwakarta membutuhkan atau memerlukan strategi yang baik sehingga bisa mendapatkan hasil yang positif yaitu dengan meminimalisirkan resiko bencana atau hal yang bisa mencegah kejadian bencana tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti akan membahas tentang bagaimana strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Purwakarta Dalam Mengatasi Bencana Kekeringan Di Desa Maracang dengan 3 variabel yang mempengaruhi dalam prosesnya, variabel yang harus dilakukan adalah mengembangkan visi stratejik, menentukan tujuan dan sasaran, merumuskan strategi pencapaian tujuan, pengimplementasian dan pelaksanaan strategi, penilaian kinerja dan pelaksanaan koreksi penyesuaian.

1. Mengembangkan Visi Stratejik

Dalam strategi mengatasi bencana kekeringan di Desa Maracang, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Purwakarta juga berpedoman pada Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana dan Peraturan Daerah Kabupaten Purwakarta Nomor 18 Tahun 2012 tentang penyelenggaraan penanggulangan bencana dimana dalam visi misi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten

Purwakarta dalam mengatasi bencana yang terjadi di Kabupaten Purwakarta dengan upaya penanggulangan bencana yang terjadi di Kabupaten Purwakarta yaitu:

Visi: Terwujudnya Purwakarta aman dari bencana

Misi: Meningkatkan pelayanan informasi rawan bencana, pencegahan dan kesiapsiagaan, penyelamatan dan evakuasi korban bencana, serta sistem dasar penanggulangan bencana.

Berkaitan dengan mewujudkan visi untuk terwujudnya Purwakarta aman dari bencana, dalam mengenai mengembangkan visi strategik atau bisa disebut gambaran atau pandangan jangka panjang tentang apa yang ingin dicapai, saat ini Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Purwakarta dalam upaya mengatasi bencana kekeringan di Desa Maracang sudah melakukan berbagai strategi seperti pra bencana, tanggap darurat, dan pasca bencana selain itu Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Purwakarta juga mengusulkan atau mengarahkan kepada kepala desa untuk membuat SAB (sarana air bersih) untuk pendistribusian air bersih. Selain itu, juga dalam mengembangkan visi strategik tersebut melibatkan berbagai pihak seperti PDAM, pihak desa, dan juga masyarakat desa maracang. BPBD Kabupaten Purwakarta juga kerjasama dengan pihak kehutanan untuk mendorong penanaman pohon di sekitar sumber air, serta menghimbau pemerintahn desa untuk menganggarkan pembangunan sarana air bersih. Selain itu, BPBD juga mengajak masyarakat untuk hemat air untuk mencegah meluasnya kekeringan.

2. Menentukan Tujuan dan Sasaran

Dalam menentukan strategi dalam mengatasi bencana kekeringan di Desa Maracang, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Purwakarta memiliki tujuan dan sasaran untuk membantu masyarakat khususnya di Desa Maracang yang terdampak bencana kekeringan dalam membantu pengiriman air bersih. Dalam menentukan tujuan dan sasaran BPBD Kabupaten Purwakarta untuk mengukur kemajuan pencapaian dalam strategi mengatasi bencana kekeringan, tujuan menggambarkan hasil akhir yang diharapkan secara umum, sedangkan sasaran merupakan rincian spesifik yang terukur dari tujuan tersebut.

Dalam menentukan tujuan dan sasaran BPBD Kabupaten Purwakarta sudah tepat dalam mengatasi bencana kekeringan yaitu untuk memastikan ketersediaan air bersih bagi masyarakat terdampak dan BPBD Kabupaten Purwakarta memberikan solusi untuk pembangunan sarana air bersih (SAB). Namun, dalam penanganan lebih lanjutnya masih kurang, selain itu bahwa beberapa lokasi yang terdampak kekeringan tidak memiliki akses langsung terhadap aliran air bersih, baik dari jaringan PDAM maupun dari sumber mata air lokal. Selain itu dalam penanganannya masih terdapat berbagai kendala seperti kondisi geografis, pasca bencana yang belum optimal. Meskipun bantuan air bersih juga datang dari pihak luar seperti partai-partai, upaya penanganan yang lebih berkelanjutan dan terpadu masih diperlukan agar kebutuhan air masyarakat dapat terpenuhi secara merata dan jangka panjang. Dengan demikian, meskipun tujuan dan sasaran BPBD Kabupaten Purwakarta dalam mengatasi kekeringan sudah tepat, khususnya dalam menjamin ketersediaan air bersih bagi masyarakat, namun dalam impementasinya masih menghadapi berbagai kendala teknis.

3. Merumuskan Strategi Pencapaian Tujuan

Merumuskan strategi pencaian tujuan merupakan proses menyusun rencana yang sistematis agar tujuan yang sudah ditetapkan bisa dicapai. Strategi ini penting untuk menentukan langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan dan bagaimana cara melaksanakannya secara efektif dan efisien. Tahap ini penting karena menjadi dasar dalam menentukan arah tindakan yang akan dilakukan.

Dalam merumuskan strategi pencaian tujuan BPBD Kabupaten Purwakarta melakukan musyawarah dengan kepala Desa Marancang bagaimana penanganan kasus kekurangan air bersih di Desa tersebut. Namun dalam hal tersebut, penanganan kekeringan yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Purwakarta di Desa Marancang menitikberatkan pada pemenuhan kebutuhan air bersih secara darurat melalui distribusi air menggunakan mobil tangki air. Meskipun strategi ini dinilai tepat namun pelaksanaan upaya jangka panjang seperti pembangunan SAB belum optimal karena kendala tersebut seperti terbatasnya akses terhadap sumber air sehingga sumur manual warga sulit menjangkau mata air. Hal ini

menunjukkan perlunya penguatan strategi pasca bencana yang lebih berkelanjutan.

4. Pengimplementasian dan Pelaksanaan Strategi

Pengimplementasian dan pelaksanaan strategi merupakan tahap dimana rencana telah dirumuskan sebelumnya mulai dijalankan secara nyata. Pada tahap ini, fokus utamanya adalah menerapkan strategi yang telah dijalankan dengan melibatkan semua sumber daya yang tersedia, baik itu sumber daya manusia, anggaran, maupun fasilitas yang mendukung. Secara keseluruhan, keberhasilan pengimplementasian strategi sangat bergantung pada komitmen, kerjasama, dan kemampuan dalam beradaptasi dengan kondisi lapangan. Oleh karena itu, pemantauan dan evaluasi secara berkala sangat diperlukan untuk memastikan strategi berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam pengimplementasi Strategi yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Purwakarta sudah berjalan seperti berkoordinasi dengan pihak instansi lainpun berjalan terutama dengan PDAM itu yang menjadi cara pengimplementasinya. Tetapi dalam hal tersebut terdapat kendala seperti keterbatasan anggaran, armada truk tangki air BPBD Kabupaten Purwakarta hanya mengandalkan dari PDAM atau meminjam ke Perkim, prasarana yang belum optimal dan personil yang masih kurang.

Selain itu, dalam pelaksanaan strategi yang sudah dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Purwakarta yaitu sudah melakukan tahapan pra bencana, tanggap darurat, dan pasca bencana, peran untuk mengarahkan sasaran bertujuan untuk dapat mengurangi risiko kerentanan pada saat kekeringan. Dalam hal ini, strategi BPBD Kabupaten Purwakarta yang sudah dijelaskan pada sub-bab sebelumnya terdiri dari 3 tahapan yaitu pra bencana, tanggap darurat, dan pasca bencana.

A. Pra Bencana

Pra bencana pada strategi BPBD untuk mengatasi bencana kekeringan yang dilakukan sebelum terjadinya bencana kekeringan yang bertujuan untuk mengurangi risiko, kerugian, mitigasi bencana, hingga persiapan untuk masyarakat dalam menghadapi bencana kekeringan. Dalam kegiatan

pra bencana juga sangat penting untuk mengurangi atau meminimalkan kerugian dari dampak kekeringan.

Dalam pra bencana BPBD Kabupaten Purwakarta melakukan mitigasi di wilayah-wilayah yang sering terdampak bencana kekeringan, berkoordinasi dengan dinas instansi terkait dalam rangka menghadapi musim kemarau yang akan datang dan sosialisasi juga dengan masyarakat terkait pendistribusian air bersih, selain itu Desa Marancang sendiri termasuk pada DESTANA dan melakukan pelatihan atau arahan yang dilakukan oleh BPBD ke pada desa marancang, serta memberikan himbauan kepada masyarakat agar hemat air. Namun, kegiatan pelatihan atau peningkatan kapasitas masyarakat belum dilakukan secara menyeluruh.

B. Tanggap Darurat

Tanggap darurat dalam strategi mengatasi kekeringan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan ketika bencana kekeringan sedang berlangsung. Pada tahap tanggap darurat, BPBD Kabupaten Purwakarta biasanya melaksanakan sejumlah tugas penting untuk menangani situasi yang darurat. Fokus utama pada tahap ini adalah memastikan ketersediaan air bersih bagi masyarakat terdampak, memberikan bantuan berupa distribusi air, serta meminimalisir dampak dari kekeringan.

Dalam tanggap darurat BPBD Kabupaten Purwakarta berusaha semaksimal mungkin membantu masyarakat yang terdampak kekeringan dengan membuka layanan pendistribusian air bersih melalui *call center* BPBD ataupun dengan menerima permohonan air bersih melalui surat. Selain itu pihak desa juga langsung menghubungi pihak BPBD Kabupaten Purwakarta untuk memberikan bantuan pengiriman air bersih, selain BPBD juga berkoordinasi dengan pihak PDAM untuk bantuan air bersih.

C. Pasca Bencana

Pasca bencana dalam strategi mengatasi kekeringan adalah serangkaian tindakan yang bertujuan untuk memulihkan kondisi pada masyarakat, pemulihan sosial seperti mengadakan sosialisasi dan edukasi untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi kekeringan, dan pemulihan lingkungan seperti melakukan penghijauan atau perbaikan ekosistem air di daerah rawan kekeringan. Badan penanggulangan

bencana daerah kabupaten purwakarta memiliki sejumlah tanggung jawab dan langkah penting dalam tahap pasca bencana, termasuk dalam upaya pemulihan setelah kekeringan di daerah terdampak.

Dalam pasca bencana yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Purwakarta berkoordinasi dengan organisasi perangkat daerah (OPD) untuk segera memasukan anggaran penanggulangan bencana kekeringan, dengan membangun SAB (sarana air bersih) dititik-titik rawan kekeringan, agar pada tahun berikutnya angka permohonan air bersih bisa menurun, selain itu menghimbau masyarakat untuk penanaman pohon hijau. Namun, dalam pembangunan sudah dilakukan masih terdapat kendala seperti penggalian yang dilakukan air yang keluar hanya sedikit. Meskipun strategi tersebut masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan anggaran, prasarana, armada, serta sulitnya akses terhadap sumber air bersih.

5. Penilaian Kinerja dan Pelaksanaan Koreksi Penyesuaian

Penilaian kinerja dan pelaksanaan koreksi penyesuaian merupakan tahapan penting dalam melakukan strategi yang sudah dijalankan, dimana hasil pelaksanaan startegu yang telah dijalankan sebelumnya dievaluasi secara menyeluruh untuk mengukur efektivitas, efisiensi, dan dampak dari strategi yang telah diterapkan. Pelaksanaan koreksi penyesuaian mencakup perbaikan pada proses kerja, strategi yang diterapkan, maupun pemanfaatan sumber daya yang lebih efektif. Pada proses ini membutuhkan keterlibatan semua pihak terkait agar perubahan yang dilakukan dapat berjalan secara sistematis dan terarah. Dengan demikian, penilaian kinerja dan pelaksanaan koreksi penyesuaian menjadi langkah krusial dalam memastikan keberlanjutan dan keberhasilan dalam strategi yang dijalankan secara keseluruhan.

Dalam Penilaian kinerja dan pelaksanaan koreksi penyesuaian yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Purwakarta dalam mengatasi bencana kekeringan di Desa Maracang memang sudah dilakukan. BPBD Kabupaten Purwakarta juga melibatkan pihak kecamatan dan tokoh yang ada disana untuk bermusyawarah bagaimana cara penanganan masalah kekurangan air bersih supaya tidak terjadi lagi atau meminimalisir kekeringan yang ada disana dan sepakat untuk pembangunan sarana air bersih ditiap lingkungan

supaya tidak menjadi dampak yang luas untuk kebutuhan air Desa Maracang dan pihak kecamatan atau desapun diikut sertakan dalam hal tersebut untuk peninjau evaluasi kedepannya. Namun dalam penilaian atau evaluasi tersebut belum dilakukan secara rutin dan menyeluruh dan masyarakat juga tidak banyak dilibatkan dalam evaluasi tersebut, evaluasi dilakukan ketika menjelang musim kemarau atau saat bencana terjadi, maka dalam hal ini menunjukkan bahwa mekanisme evaluasi belum sepenuhnya efektif dalam mendukung peningkatan penanganan kekeringan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Mengatasi Bencana Kekeringan Di Desa Maracang Kecamatan Babakancikao Kabupaten Purwakarta maka dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Mengembangkan visi strategik, BPBD Kabupaten Purwakarta melakukan langkah strategi mulai dari tahap pra bencana, tanggap bencana, dan pasca bencana dengan melibatkan desa, PDAM, dan masyarakat dalam pendistribusian air bersih dan pembangunan sarana air bersih (SAB). Namun terdapat kendala dalam penerapan visi strategik tersebut, walaupun desa ini termasuk daratan rendah tapi kondisi geografis atau infrastrukturnya saat pengeboran sumur sangat susah dan jauh dari sumber air. Hal ini menyebabkan pembangunan SAB belum dapat berjalan secara optimal, meskipun telah dilakukan penggalian sumur dan ini menunjukkan bahwa meskipun arah strategi sudah berjalan, pelaksanaannya masih memerlukan peningkatan secara berkelanjutan.

Menentukan tujuan dan sasaran, BPBD Kabupaten Purwakarta dalam mengatasi bencana kekeringan di Desa Maracang adalah untuk memastikan ketersediaan air bersih bagi masyarakat terdampak. Tujuan BPBD Kabupaten Purwakarta agar masyarakat dapat mandiri dalam pemenuhan kebutuhan air bersih melalui pembangunan sarana air bersih (SAB). Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala seperti keterbatasan sumber air, kondisi geografis Desa Maracang, walaupun pengeboran sudah dilakukan tetapi air yang keluar hanya sedikit dalam pembangunan SAB.

Merumuskan strategi pencapaian tujuan, dilakukan melalui pendekatan musyawarah dengan kepala desa untuk menurumkan langkah penanganan yang tepat, fokus utama strategi ini adalah pemenuhan kebutuhan air bersih masyarakat melalui pengiriman bantuan air menggunakan mobil tangki. Namun, strategi pada tahap pasca bencana dinilai masih belum optimal, terutama dalam upaya pengeboran sumur yang belum mampu menjangkau sumber mata air akibat kondisi geografis dan

kedalaman tanah. Hal ini menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan jangka panjang penyediaan sarana air bersih secara permanen di Desa Maracang.

Pengimplemetasian dan pelaksanaan strategi, BPBD Kabupaten Purwakarta sudah berjalan melalui tahapan pra bencana, tanggap darurat, dan pasca bencana. Namun, pelatihan kepada masyarakat masih minim, distribusi air terkendala armada truk tangki air dan personil, serta pembangunan SAB belum optimal. secara keseluruhan, pelaksanaan strategi sudah berjalan, tetapi masih perlu ditingkatkan, khususnya pada aspek infrastruktur jangka panjang.

Penilaian kinerja dan pelaksanaan koreksi penyesuaian, BPBD Kabupaten Purwakarta telah melakukan penilaian kinerja dan koreksi penyesuaian dalam menangani kekeringan di Desa Maracang, evaluasi ini difokuskan pada indentifikasi hambatan dalam pelaksanaan strategi, serta mencari solusi jangka panjang agar kekeringan tidak terus berulang. Namun dalam evaluasi tersebut masih belum optimal bahwasannya evaluasi masih bersifat isidental, umumnya dilakukan saat akan memasuki musim kemarau atau setelah kekeirngan terjadi. Pelibatan masyarakat dalam proses evaluasi masih minim dan lebih banyak dilakukan melalui himbauan umum. Dalam koreksi strategi sejauh ini belum menyentuh solusi jangka panjang secara optimal, secara keseluruhan penilaian dan koreksi strategi masih bersifat reaktif dan belum terstruktur secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Yulianto. (2021). *Buku Pintar Penanggulangan Kekeringan* (samsuri, Ed.). Diva Press (Anggota IKAPI).
- David, F. R. D. (2016). *Manajemen Strategik suatu pendekatan keunggulan bersaing* (Desi Mandasari, Ed.; edisi 15). Salemba Empat.
- Marrus, S. K. (2002). *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Rajawali Press.
- Yamin, M. (2013). *strategi dan metode dalam model pembelajaran*. Gp Press Grup.
- Salusu, M. A. (2006). *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit* (H. S. A. Ariobimo Nusantara, Ed.; Edisi 9). PT Grasindo .
- Moleong, M. A. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya .
- Assauri, M. (2016). *Strategic Management Sustainable Competitive Advantages* (Edisi 2). RajaGrafindo Persada.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (S. P. M. Dr. Ir. Sutopo, Ed.; edisi kedua). Alfabeta .
- Rohmat. (2019). *Penanggulangan Bencana Alam Klimatologis* (Antonius Marianus Ceme Nuwa, Ed.). Penerbit Duta .
- Sukiati. (2016). *Metodologi Penelitian sebuah pengantar* (cetakan pertama). CV. Manhaji Medan.

LANDASAN HUKUM

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana.

Peraturan Daerah Kabupaten Purwakarta Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.
BPBD Provinsi Jawa Barat. (2022). Rencana Penanggulangan Bencana (RPB).

JURNAL

- Fattah, M. N., Widysamratri -78 Analisis, H., Rawan, P., Kekeringan..., B., & Widyasamratri, H. (2024). Analisis Potensi Rawan Bencana Kekeringan Menggunakan Sistem Informasi Geografis. In *Jurnal Kajian Ruang* (Vol. http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kr
- Murniawati. (2015). Kebijakan dan Manajemen Publik Strategi Kebijakan Kota Surabaya Dalam Menangani Anak Putus Sekolah. *Journal.Unair.Ac.Id.* Vol 3 No. 3, 246-256
- Suryapuspita, M., Setya Saputra, A., & Ayu Wulandari Ramdan, N. (2022). UPAYA BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) DALAM MITIGASI BENCANA KEKERINGAN DI KABUPATEN BOJONEGORO. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, Vol 9 No 3, 425-437.

WEBSITE

- Pusat Krisis Kesehatan Kemenkes RI. (2016, June 15). *Bencana Kekeringan Masih Menjadi Ancaman*. Pusatkrisis.Kemkes.Go.Id.<https://pusatkrisis.kemkes.go.id/bencana-kekeringan-masih-menjadi-ancaman>.
- Pusat Krisis Kesehatan Kemenkes RI. (2016, June 15). *Bencana Kekeringan Masih Menjadi Ancaman*. Pusatkrisis.Kemkes.Go.Id.
<https://pusatkrisis.kemkes.go.id/bencana-kekeringan-masih-menjadi-ancaman>